

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aplikasi Digital Pengolahan Nilai

Aplikasi pengolah nilai adalah aplikasi yang dapat membantu para pengajar atau bagian akademik atau petugas yang bekerja merekap nilai secara detail dari Ujian (UTS, UAS, praktikum), nilai per tugas (quiz, praktek, Pekerjaan Rumah) dan mencatat total kehadiran siswa. Aplikasi ini diperuntukkan untuk institusi pendidikan dalam manajemen nilai siswa, dengan fasilitas mencetak transkrip persemester, lembar kehadiran, Nilai Tengah Semester, Nilai Akhir Semester, info tugas siswa dan rekap info nilai tugas siswa.²⁵

Aplikasi Pendidikan dalam program penilaian dan analisis ini kiranya dapat meringankan beban guru dalam proses penilaian, baik penilaian ulangan harian, tugas-tugas, portofolio, perbaikan, pengayaan, dan lain-lain. Jika program penilaian hasil belajar siswa ini dijalankan secara teratur, guru tidak akan lagi kebingungan menilai siswa secara menyeluruh dan objektif sehingga guru tidak lagi main tembak dalam menilai siswa sehingga didapat perangsangan siswa dengan kondisi yang sebenarnya.²⁶

²⁵Eko Travada, *Aplikasi Pengolahan Nilai Dosen (offline version)*, dalam <https://ekotravada1210.wordpress.com/2011/03/30/aplikasi-pengolahan-nilai-akademik-perguruan-tinggi/>, diakses tanggal 1 Agustus 2018, pukul 09.30.

²⁶Deni Ranoptri, *Aplikasi Pengolah Nilai Hasil Belajar Siswa Dilengkapi dengan Analisis*, dalam <https://www.datasekolah.co.id/2015/08/aplikasi-pengolah-nilai-hasil-belajar.html?m=1>, diakses tanggal 1 Agustus 2018, pukul 09.30.

Standar pemanfaatan penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 antara lain:²⁷

- a) Melaporkan hasil penilaian untuk semua mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk raport.
- b) Menyusun deskripsi yang menjelaskan makna nilai akhir untuk setiap mata pelajaran yang diberikan kepada setiap peserta didik.
- c) Melaporkan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan lengkap dengan nilai yang dicapai kepada orang tua/walinya.
- d) Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan setiap tahun kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- e) Menganalisis ketercapaian standar kompetensi pada kurikulum berdasarkan hasil ujian sekolah dan melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan mutu kompetensi peserta didik.

Bukti dari sebuah proses pembelajaran adalah daftar nilai. Kumpulan dari daftar nilai dalam satu semester terangkum dalam buku raport. Seiring dengan perkembangan kurikulum dari Kurikulum 2006 atau yang sering dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Bersamaan dengan itu, format raport pun berbeda dari kurikulum sebelumnya. Jika KTSP hanya memuat 1 atau 2 aspek yaitu pengetahuan dan keterampilan yang dinyatakan dalam angka-angka maka untuk

²⁷Kunandar, Penilaian Autentik, *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 77.

Kurikulum 2013 ini ada 4 aspek penilaian, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dengan deskripsi hasil konversi dari angka-angka yang didapat dari pengamatan, observasi, penilaian diri, penilaian teman dan lain-lain.

Tidak jarang para guru khususnya kelas I dan kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah dipusingkan dengan format penilaian yang ada. Namun dengan adanya aplikasi raport kurikulum 2013 untuk MI akan sangat membantu para guru dalam mendokumentasikan serta mendeskripsikan nilai-nilai peserta didik.²⁸ Di samping memang menjadi sesuatu yang lumrah dan wajar karena sekarang zamannya digital, menggunakan aplikasi atau *software* raport akan memberikan kemudahan bagi guru. Tentu saja ada kemudahan yang diperoleh jika menggunakan aplikasi raport untuk MI. Betapa tidak, dengan raport digital seorang guru tidak akan khawatir terjadi kesalahan input nilai dan koreksi raport sehingga bersih dan rapi.²⁹

B. Konsep Kurikulum 2013

1. Landasan Kurikulum 2013

a. Landasan Filosofis Kurikulum 2013

UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1

Butir 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

²⁸MI Ya BAKII Kalisabuk 02, *Aplikasi Raport Kurikulum 2013 Kelas I Dan IV*, dalam <http://miyabakii-kalisabuk02.sch.id/info-81-aplikasi-raport-kurikulum-2013-kelas-i-dan-iv.html>, diakses tanggal 22 April 2015.

²⁹MI Islamiyah Kalilandak, *Aplikasi Raport Kurikulum 2013 MI*, <http://miislamiyahkalilandak.blogspot.com/2014/07/aplikasi-raport-kurikulum-2013-mi.html>, diakses tanggal 22 April 2015.

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Undang-undang ini dirumuskan dengan berlandaskan pada dasar falsafah negara yaitu Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam jiwa peserta didik.³⁰

Berdasarkan Pancasila, kurikulum yang dikembangkan atas dasar filosofi adalah sebagai berikut:

- a) Kurikulum berakar pada budaya dan Bangsa Indonesia. Berdasarkan filosofi ini, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari budaya setempat dan nasional tentang berbagai nilai yang penting dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan nilai-nilai budaya setempat dan nasional menjadi nilai budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Kurikulum dikembangkan berdasarkan filosofis *eksperimentalisme* yang mengatakan bahwa proses pendidikan adalah upaya untuk

³⁰ Imas Kurinasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm.33

mendekatkan apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang terjadi di masyarakat.

- c) Filosofis rekonstruksi sosial yang memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek yang peduli pada lingkungan sosial, alam, dan lingkungan budaya.
- d) Filosofis *esensialisme* dan *perenialisme* yang menempatkan kemampuan intelektual dan berpikir rasional sebagai aspek penting yang harus menjadi kepedulian kurikulum untuk dikembangkan. Manusia yang cerdas dan intelektual adalah manusia yang terdidik dan sekolah harus menjadi *center of excellence*, di mana kurikulum mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi manusia dan aspek intelektual dan rasional.
- e) Filosofis *eksistensialis* dan *romantic naturalism*, yaitu aliran filosofi yang memandang proses pendidikan adalah untuk mengembangkan rasa kemanusiaan yang tinggi, kemampuan berinteraksi dengan sesame dalam mengangkat harkat kemanusiaan dan kebebasan berinteraksi dan berkreasi.³¹

³¹Abdul Majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 11-12.

b. Landasan Yuridis 2013

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Pelaksanaan pembelajaran juga melaksanakan program remedial dan program pengayaan.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa, *“Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”*. Hal ini dipertegas kembali dalam Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa *“Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI”*.³²

Landasan Yuridis yang lain antara lain:

- a) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi, Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- b) PP No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

³²Imas Kurinasih, Berlin Sani, *Implementasi....*, hlm. 35.

- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.³³

c. Landasan Empiris

Dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai, mutu pendidikan Indonesia harus terus ditingkatkan. Hasil riset PISA (Program for International Student Assessment), studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil riset TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan. (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur, dan pemecahan masalah dan (4) melakukan investigasi. Hasil-hasil ini menunjukkan perlunya ada perubahan orientasi kurikulum, yang tidak membebani peserta didik dengan konten, namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga Negara untuk berperan serta dalam membangun negaranya pada abad 21.³⁴

³³H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi*,hlm.64

³⁴Abdul Majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 12.

d. Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP nomor 19 tahun 2005).

Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD, SMP, SMA, SMK. Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan berisikan 3 komponen yaitu kemampuan proses dan konten. Komponen proses adalah kemampuan minimal untuk mengkaji dan memproses konten menjadi kompetensi. Komponen konten adalah dimensi kemampuan yang menjadi sosok manusia yang dihasilkan dari pendidikan. Komponen ruang lingkup adalah keluasan lingkungan minimal di mana kompetensi tersebut digunakan, dan menunjukkan gradasi antara satu satuan pendidikan dengan satu satuan di atasnya serta jalur satuan pendidikan khusus (SMK, SDLB, SMPLB, SMALB)

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan tersebut. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.³⁵

C. Konsep Penilaian

Menurut lampiran Permendikbud no.104 tahun 2014, penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.³⁶

Kegiatan guru setelah melakukan proses belajar mengajar adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan

³⁵Daryanto, Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 13-14.

³⁶Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, nomor 104 tahun 2014, tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting. Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah metode, strategi, media, model pembelajaran dan hal lain yang dilakukan dalam proses belajar mengajar itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian atau formatif masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru gagal. Dan jika hasil belajar peserta didik di atas KKM, maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil.

Begitu juga dengan keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh peserta didik melampaui KKM berarti peserta didik tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan, begitu pula sebaliknya.³⁷

a. Penilaian Kurikulum 2013

Penilaian Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliabel. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses dan hasil pembelajaran. Bila pada kurikulum KTSP,

³⁷Kunandar, Penilaian Autentik, *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 10-11.

penilaian lebih ditekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan, maka kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya yang sistem penilaiannya berdasarkan tes dan portofolio yang saling melengkapi.

Karakteristik penilaian kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1) Belajar Tuntas (Mastery Learning)

Belajar tuntas yaitu peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar. Peserta didik harus mendapat bantuan yang tepat dan diberi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi yang ditentukan.

2) Penilaian Bersifat Autentik

Penilaian autentik dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Memandang penilaian dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan.
- b) Mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah.
- c) Menggunakan berbagai cara dan kriteria penilaian.
- d) Holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap)

- e) Tidak hanya mengukur hal yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

3) Penilaian Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung, untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil peserta didik, memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.

4) Menggunakan Teknik Penilaian yang Bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

5) Berdasarkan Acuan Kriteria

Penilaian berdasarkan acuan kriteria maksudnya penilaian harus didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang diterapkan.³⁸

b. Penilaian Autentik

Penilaian atau asesmen hasil belajar oleh pendidik dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan penilaian untuk mengetahui sikap digunakan teknik nontes. Asesmen autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik

³⁸Sunarti, Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*,.... hlm. 3-5.

untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah asesmen merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, *valid*, atau *reliable*. Secara konseptual, asesmen autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekalipun. Ketika menerapkan asesmen autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.³⁹

Asesmen autentik adalah asesmen yang melibatkan siswa di dalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat, penting, dan bermakna. Penilaian nyata (*authentic assesment*) menilai pengetahuan dan keterampilan (*performance*) yang diperoleh siswa. Penilai tidak hanya guru, tetapi bisa juga teman lain atau orang lain. Karakteristik penilaian nyata (*authentic assesment*) sebagai berikut :

- 1) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif.
- 3) Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta.
- 4) Berkesinambungan.
- 5) Terintegrasi, dan dapat digunakan sebagai *feedback*.

³⁹ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 287.

Kegiatan penilaian yang dilakukan selain melihat pengumpulan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa dan pembuatan keputusan tentang hasil belajar siswa berdasarkan informasi yang didapat tersebut, juga harus memperhatikan prinsip penilaian. Prinsip yang harus diterapkan dalam penilaian autentik adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian autentik mengacu pada ketercapaian standar nasional (didasarkan pada indikator). Kurikulum dan hasil belajar berdasarkan setiap mata pelajaran memuat tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, dan materi pokok. Kompetensi dasar adalah gambaran umum tentang apa yang harus dilakukan siswa, bagaimana cara menilai siswa yang sudah meraih kompetensi tertentu tidak langsung digambarkan di dalam pernyataan tentang kompetensi. Rincian yang lebih banyak tentang apa yang diharapkan dari siswa digambarkan dalam indikator belajar.
- 2) Penilaian autentik harus menyeimbangkan tiga ranah. Penilaian yang dilakukan cukup memberi cakupan terhadap aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) secara seimbang.

Asesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, karena penilaian/asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba,

membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, asesmen autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.⁴⁰

Deskripsi kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan sekolah dasar (SD) adalah sebagai berikut:⁴¹

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan piker dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 389-390.

⁴¹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.46

Tabel 2. Deskripsi kemampuan lulusan sekolah dasar (SD)

c. Sistematika Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penilaian autentik hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrument serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- 2) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau non tes. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- 3) Penilaian pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.

- 4) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
- 5) Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:
 - a. Nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
 - b. Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
- 6) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
- 7) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.⁴²

⁴²Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013, Kajian Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm. 245.

d. Pengolahan Nilai pada Kurikulum 2013

Hasil penilaian oleh guru meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada aspek sikap (sikap spiritual dan sikap sosial), pengetahuan, dan keterampilan dilaporkan secara terpisah karena karakternya berbeda. Hasil pencapaian aspek sikap dalam bentuk deskripsi sedangkan pencapaian pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk predikat dan deskripsi. Laporan sikap berupa deskripsi sebagai hasil observasi oleh guru. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk angka deskripsi.

Nilai pengetahuan dan keterampilan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan angka dengan skala 0 sampai dengan 100 serta dibuatkan deskripsi capaian kemampuan peserta didik. Deskripsi tersebut berupa kalimat positif terkait capaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan pelajaran yang mengacu pada setiap KD pada muatan mata pelajaran.

Langkah-langkah pengolahan nilai capaian kompetensi peserta didik selama satu semester secara kuantitatif untuk mendapatkan capaian kompetensi:

- 1) Nilai Penilaian Harian (NPH) merupakan catatan atau kumpulan nilai dari penilaian harian (tes dan non tes) pada setiap KD per muatan pelajaran, digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan kegiatan remedial ataupun pengayaan.

- 2) Nilai Penilaian Tengah Semester (NPTS) merupakan nilai setiap KD pengetahuan dan keterampilan per mata pelajaran yang dilakukan pada tengah semester melalui tes tertulis maupun praktik baik praktik kolaborasi maupun praktik muatan pelajaran tersendiri.
- 3) Nilai Penilaian Akhir Semester (NPAS) merupakan nilai setiap KD pengetahuan dan keterampilan per mata pelajaran yang dilakukan di akhir semester melalui tes tertulis maupun praktek baik praktik kolaborasi maupun praktik muatan pelajaran tersendiri.
- 4) Nilai Akhir Semester (NAS) diperoleh dari NPH, NPTS, dan NPAS pada KD per muatan mata pelajaran.
- 5) Predikat diperoleh dari hasil nilai akhir masing-masing muatan pelajaran, sebelum dideskripsikan pada raport. Rentang predikat ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan mempertimbangkan standar pendidikan dan KKM.
- 6) Selanjutnya dibuat deskripsi berdasarkan capaian tertinggi dan terendah dari peserta didik pada setiap kompetensi dasar.

Contoh perumusan rentang predikat:

Untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia, ternyata dengan hanya mengukur pencapaian 2 SNP, sebagai berikut:

- 1) Standar proses pembelajaran berjalan dengan efektif,
- 2) Standar pendidik memiliki kompetensi yang baik.

Satuan pendidikan sudah dapat menentukan rentang predikat.

Jika KKM untuk Bahasa Indonesia 70 dan sesuai dengan pertimbangan dua standar tersebut, maka satuan pendidikan menetapkan rentang predikat muatan pelajaran Bahasa Indonesia untuk penilaian pengetahuan, sebagai berikut:

86-100 : A

71-85 : B

56-70 : C

≤ 55 : D

Jika misalnya siswa mendapat nilai 80,6 maka ia mendapat predikat B.

No.	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
3	Bahasa Indonesia	80,6	B				

Tabel 3. Contoh tabel penilaian KI 3 (Pengetahuan) dan KI 4 (Keterampilan)

Contoh kalimat deskripsi: *“Ananda Arora sangat baik dalam mengenal teks diagram/label tentang anggota keluarga dan kerabat. Cukup baik dalam mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam.”*⁴³

⁴³Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: 2015), hlm. 62.

BAB III
PENGUNAAN DAN PENGEMBANGAN APLIKASI
DIGITALPENGOLAHAN NILAI KURIKULUM 2013 DI MIN MALANG I
DAN MIN II YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum MIN Malang I

1. Sejarah Berdiri dan Data Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I atau lebih dikenal dengan nama MIN Malang I adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas agama Islam berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MIN Malang I pada awalnya merupakan Sekolah Dasar Latihan III PGAN 6 Tahun Malang yang diubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri pada tanggal 8 September 1978 dengan adanya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 15 tahun 1978 dan No. 17 Tahun 1978.

Dengan tekad semangat ruhul jihad yang tulus ikhlas dari para guru dan didukung oleh peran serta masyarakat (orang tua murid) dan pemerintah (Kemenag) dengan mendapat ridlo dari Allah SWT, MIN Malang I telah berkembang dengan pesat. MIN Malang I telah dipercaya masyarakat untuk mengelola amanah orang tua dari 1.456 murid dengan 48 rombongan belajar. Kerja keras dari 98 guru dan karyawan MIN Malang I telah menempatkan madrasah ini sejajar dengan sekolah-sekolah unggulan di Indonesia baik di bidang prestasi akademis maupun non akademisnya bahkan MIN Malang I telah

banyak memperoleh penghargaan di bidang sains dan matematika di tingkat Internasional.⁴⁴

Data Sekolah:

Nama Sekolah/Madrasah	: MIN Malang I
Nomor Statistik Sekolah/ Madrasah (NSS/M)	: 111135730001
Alamat Sekolah/Madrasah	: Jalan Bandung 7 C
Kecamatan	: Klojen
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65113
Telepon/Faksimil	: 0341-551176 / 0341-565642
Email	: info@minmalang1.net
Website	: www.minmalang1.net
Status Sekolah/Madrasah	: Negeri
Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah	: 1978
Status Akreditasi/Tahun	: Unggul (A)/2012
Luas Lahan	: 6.153 m ²
Luas Bangunan	: 7.480 m ²
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi
Lokasi Sekolah	: Kota Malang, Propinsi Jawa Timur, Kecamatan Klojen, Kelurahan Penanggungan.
Jumlah Siswa	: 1661 siswa ⁴⁵

⁴⁴Dokumentasi Profile MIN Malang 1 tahun 2016, hlm. 3

⁴⁵*Ibid*, hlm. 4

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto Madrasah

a. Visi

Visi MIN Malang I: Beriman, Emulatif dan Berwawasan Global

b. Misi

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, MIN Malang I mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Membangun budaya religius yang tercermin dalam kebiasaan sehari-hari;
- b. Melahirkan lulusan yang berakhlak mulia, cinta tanah air, cerdas, dan kreatif;
- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi;
- d. Menciptakan sumber daya manusia yang religius, adaptif, kompetitif, dan kooperatif, dengan mengembangkan multi kecerdasan;
- e. Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar;
- f. Mengembangkan kemitraan dengan masyarakat global.

c. Tujuan

Meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁴⁶

⁴⁶*Ibid*, hlm. 5-6

d. Motto:

Sebagai motto yang senantiasa menyemangati seluruh gerak langkah civitas akademika MIN Malang I adalah:

“Tiada Hari Tanpa Prestasi”

Inilah energi positif yang senantiasa menggerakkan urat nadi kehidupan di MIN Malang I. Setiap hari selalu ada hal-hal baru yang dikreasi untuk menciptakan prestasi. Baik prestasi di bidang akademis maupun prestasi di bidang non akademis.⁴⁷

3. Kurikulum Madrasah

Kurikulum MIN Malang I dirancang dan dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi yang mengacu pada terpenuhinya 8 standar pendidikan dan standar pengembangan budaya religius untuk memperteguh identitas madrasah. Hal ini dilakukan agar MIN Malang I secara kelembagaan dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan kebijakan, informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta tuntutan desentralisasi dalam rangka memperkuat identitas kepribadian siswa didik yang unggul, berwawasan kebangsaan, dan berakhlak karimah dilandasi oleh nilai-nilai keislaman.⁴⁸

⁴⁷*Ibid*, hlm. 9

⁴⁸*Ibid*, hlm.12-13

No	Komponen	Jumlah Jam Tiap Mapel Per Kelas					
		Kls I	Kls II	Kls III	Kls IV	Kls V	Kls VI
A	Mata Pelajaran						
1	Quran Hadis	2	2	2	2	2	2
2	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Fikih	2	2	2	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
5	Bahasa Arab	2	-	-	2	3	3
6	Bahasa Indonesia	Te ma tik	6	5	Te ma tik	6	6
7	Matematika		6	6		6	7
8	Ilmu Pengetahuan Alam		4	3		6	7
9	Ilmu Pengetahuan Sosial		2	3		3	4
10	Pendidikan Kewarganegaraan		2	2		2	3
11	Penjasorkes		3	3		3	3
12	Seni Budaya dan Prakarya		2	2		2	2
B	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	2	2	1	2	2	2
	b. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	c. Teknologi Informasi dan Komunikasi	1	1	1	1	1	1
C	Kegiatan Pengembangan Diri						
	a. Upacara/ Salat Dhuha	1	1	1	1	1	1
	b. Pengembangan Minat & Bakat	3	3	3	3	3	-
	c. Pembiasaan Mengaji	4	4	4	2	3	2
	d. Pembiasaan Salat Berjamaah	0	0	4	5	5	6
	Jumlah Jam Per Minggu	44	44	52	55	55	57

Tabel 4. Kurikulum MIN Malang 1

4. Kultur Madrasah

Kultur madrasah yang sering juga disebut sebagai “hidden curriculum” atau kurikulum tersembunyi berupa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah untuk memberikan pengaruh besar pada pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan dalam rangka membantu peserta didik menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia dan berkarakter tersebut antara lain:

- a. Pembiasaan mengaji setiap mengawali pelajaran.
- b. Pembiasaan salat Dhuha, salat Dhuhur, dan salat Jumat berjamaah.
- c. Budaya hidup bersih baik bersih diri maupun bersih lingkungan.
- d. Pembiasaan hidup sehat baik jasmani maupun rohani dengan senam pagi dan olah raga.
- e. Budaya menebarkan senyum, sapa, salam, salim dan santun.
- f. Budaya berinfaq dan bersedekah setiap hari Jumat.
- g. Pembiasaan berjiwa sosial melalui kegiatan bakti sosial, tebar hewan qurban, pembagian takjil gratis, berzakat dan lain-lain.⁴⁹

⁴⁹*Ibid*, hlm.17

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Untuk mengelola madrasah secara profesional, transparan dan berorientasi pada layanan prima dibutuhkan sosok tenaga pendidik dan kependidikan yang mumpuni di bidangnya.⁵⁰

Data Pendidik:

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1	Magister (S2)	10	4	-	-	14
2	Sarjana (S1)	5	23	3	1	32
3	D3/Sarjana Muda	1	-	-	-	1
4	Sedang menempuh S2	12	9			21
TOTAL		28	36	3	1	69

Tabel 5. Data Pendidik MIN Malang 1 (Tingkat Pendidikan dan Status Guru)

Data Kependidikan:

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan status tenaga kependidikan				Jumlah
		PNS		PTT		
		L	P	L	P	
1	Sarjana (S1)	1	1	3	7	12
2	D3	-	-	-	1	1
3	D2	-	-	-	-	0

⁵⁰ *Ibid*, hlm.18-19.

4	D1	-	-	1	-	1
5	SMA dan sederajat	-	-	9	5	14
6	SLTP	1	-	2	1	4
7	SD	-	-	1	-	1
TOTAL		2	1	16	14	33

Tabel 6. Data Kependidikan (Tingkat Pendidikan dan Status Tenaga Kependidikan)

Adapun daftar nama guru di MIN Malang 1 adalah sebagai berikut:⁵¹

No.	Nama	Status Kepegawaian
1	Okta Wijayanti	PNS
2	Moch Zain Hasanudin	PNS
3	Murita Herliningtyas	PNS
4	Abdul Fatah	PNS
5	M. Dwi Cahyono	PNS
6	Musrotin	PNS
7	Kamsiani	PNS
8	NinisWidayanti	PNS
9	Eli Cholida	PNS
10	Abdul Haris Ishaq	PNS
11	Abdullah	PNS
12	Achmad Fauzi	PNS
13	Adi Roeswigijanto	PNS
14	Ainun Zahriah	PNS
15	Akhmad Ridwan	PNS
16	Ani Zakiyah	PNS
17	Anik Atus Sa'diyah	PNS
18	April Sugiarto	PNS
19	Dewi Sri Maria Ulfa	PNS

⁵¹ Sistem Informasi Aplikasi Pendidikan, *Daftar Guru dan Staff MIN 1 Kota Malang*, dalam <http://20533945.siap-sekolah.com/data-siap/guru-daftar/>, diakses tanggal 27 Juli 2018.

20	Didin Triharjani	PNS
21	Dodik Tri Witjaksono	PNS
22	Endah Sri Hariyanti	PNS
23	Fauriza Amin Mardiani	PNS
24	Fitra Hafidah	PNS
25	Handri Setiawan	PNS
26	Hanis Iswarini	PNS
27	Hasanuddin	PNS
28	Idha Fitriani	PNS
29	Ika Rahmi Nurhayati	PNS
30	Imam Ahmadi	PNS
31	Indah Kurniawati	PNS
32	Irma Fajarwati	PNS
33	Ismawati	PNS
34	Khoirul Mujahiddin	PNS
35	Khusnul Khotimah	PNS
36	M Iksan	PNS
37	Mohammad Mansyur	PNS
38	Mujani	PNS
39	Muhammad Fauzi	PNS
40	Mutamimah	PNS
41	Munik Atul Khoiriyah	PNS
42	Naimatul Fuadah	PNS
43	Nanang Sukmawan	PNS
44	Ninik Zulaicha	PNS
45	Nofi Hari Subagio	PNS
46	Noviana	PNS
47	Novida Indrawati	PNS
48	Nur Rahmah	PNS
49	Nur Zahida Khoiriyah	PNS
50	Nurul Hidayati	PNS
51	Nurul Yaqin	PNS
52	Qudriyatul Wahyuni	PNS
53	Rahayu Trisnani	PNS
54	Retno Wulandari	PNS
55	Rofiqoh	PNS

56	Rosyida Wahyuni	PNS
57	Shodiq	PNS
58	Siti Aliyah	PNS
59	Sri Handayani	PNS
60	Sulandra Pebriyanto	PNS
61	Supriyadi	PNS
62	Susmiyati	PNS
63	Suyanto	PNS
64	Syaifulloh	PNS
65	Titik Rahayu	PNS
66	Ulfah Widyanti	PNS
67	Uswatul Hasanah	PNS
68	Wahju Tri Kusmardiningsih	PNS
69	Zaidi	PNS

Tabel 7. Daftar Nama Guru MIN Malang 1

Daftar Nama Karyawan MIN Malang 1

No.	Nama	Status Kepegawaian
1	Abdul Wachid	PTT
2	Anna Churnianingsih	PTT
3	Anshorry Arief	PNS
4	Ayen Purwanto	PNS
5	Choirul Rozikin	PTT
6	Dwi Nurhayati	PNS
7	Hari Santoso	PTT
8	Jemali	PNS
9	Juwati	PNS
10	Khoiron Hadi	PTT
11	Laili Muniro	PTT
12	Makhmudah	PNS
13	Mar'atus Solicha	PNS
14	Mersi Ridiano Yanuari	PTT
15	Ngadiyono	PTT
16	Ning Winarsih Rahmawati	PTT

17	Nuning Setyawati	PNS
18	Pardiono	PNS
19	Peti Setyaningsih	PNS
20	Puji Astutik	PNS
21	Sholichah	PTT
22	Sita Umiati	PNS

Tabel 8. Daftar Nama Karyawan MIN Malang 1

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

a. Sarana Pembelajaran

- 1) Ruang belajar sebanyak 48 ruang yang sangat representatif dilengkapi dengan LCD Proyektor dan *sound system*.
- 2) Ruang laboratorium sebanyak 6 ruang, meliputi: Lab.IPA lengkap dengan Kebun Percobaan, Lab.Matematika, Lab.Komputer, Lab.IPS, Ruang Multimedia (Lab.Bahasa).
- 3) Sanggar kegiatan, meliputi: sanggar musik, sanggar karawitan, sanggar Pramuka.
- 4) Musholla dan kelengkapannya yang mampu menampung 800 jamaah.
- 5) Lapangan Basket, lapangan olah raga indoor, lapangan lompat jauh, dan lapangan tenis meja.

b. Prasarana Penunjang Pembelajaran

- a. Ruang manajemen meliputi: ruang Kepala Madrasah, ruang Wakaur, ruang kaur TU, ruang bendahara, ruang Komite, ruang Korbid, ruang guru, ruang tenaga kebersihan, ruang satpam, ruang pengarsipan;

- b. Ruang penunjang pendidikan: perpustakaan, toko sekolah, kantin, ruang UKS, Gudang, Joglo, aula, ruang seminar kecil, tempat parkir, dan kamar kecil;
- c. Kelengkapan jaringan: Wifi, LAN, TV kabel, dan internet.⁵²

B. Gambaran Umum MIN II Yogyakarta

1. Sejarah Berdiri dan Data Madrasah

MIN Yogyakarta II dulu bernama SD Latihan PGA Putri yang didirikan pada tanggal 1 September 1953, berlokasi di jalan KHA Dahlan. Pada tahun 1978 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 15 Tahun 1978 berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II (MIN Yogyakarta II). Pada Tahun 1997 MIN Yogyakarta II berpindah di Giwangan menempati satu kompleks dengan MTs Negeri Yogyakarta II, pada tahun 2003 berpindah di Giwangan Jalan Mendungwarih no 149 A, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta 55163.

MIN Yogyakarta II pada tahun 2010/2011 terdiri dari 17 orang guru PNS, 4 orang GTT, 4 orang Karyawan PNS dan 1 orang Satpam. Sedangkan jumlah siswa 273 anak, dengan rincian jumlah siswa laki-laki 137 anak dan jumlah siswa perempuan 136 anak.

MIN II Yogyakarta berdiri dengan satuan pendidikan formal yang bergerak dalam bidang pendidikan berdasarkan surat yang diterbitkan oleh

⁵²Dokumentasi Profile MIN Malang 1, hlm. 21

Departemen Agama dalam SK (Surat Keputusan) Departemen Agama yaitu SK BAP/S/M No.19-01/BAP/TU/XXI/2007.⁵³

Data Madrasah:

1. Nama Madrasah : MIN YOGYAKARTA II
2. Alamat
 - a. Jalan/nomor : Mendungwarih no 149 A
 - b. Desa/Kelurahan : Mendungan/ Giwangan
 - c. Kecamatan : Umbulharjo
 - d. Kabupaten/Kota : Yogyakarta
 - e. Propinsi : DIY
 - f. Kode pos : 55163
 - g. Telepon : (0274) 7480949
 - h. Faximile : (0274) 372421
 - i. E –mail Madrasah : minyogyakarta2@gmail.com
3. Status Madrasah : Negeri
4. NSM : 111347104001
5. Tahun Berdiri : 1978
6. Terakreditasi : A dengan nilai 93,69 berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Nomor: 19.01 / BAP / TU / XII / 2007 tentang Penetapan Hasil Akreditasi Sekolah / Madrasah pada tanggal 19 Desember 2007⁵⁴

⁵³MIN II Yogyakarta. *Dokumentasi Data Emis MIN II Yogyakarta*, tahun 2016.

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah sehat, Islami, unggul dan berkualitas di bidang IPTEK maupun IMTAQ.

Indikator Visi :

1. Madrasah Sehat;
 - a. Fisik madrasah bersih, sehat, indah dan nyaman
 - b. Sumber Daya Manusia (SDM) yang sehat jasmani dan rohani.
2. Islami;
 - a. Pembelajaran terpadu dengan syariat islam.
 - b. Fisik madrasah bercirikan islam.
 - c. Warga madrasah berperilaku islami.
3. Wawasan keunggulan;

SDM yang aktif kreatif dan inovatif.
4. SDM berkualitas;
 - a. Peningkatan IMTAQ dan profesional
 - b. Fisik madrasah bercirikan Islam.
 - c. Warga madrasah berperilaku Islami.

⁵⁴MIN II Yogyakarta. *Dokumentasi Data Emis MIN II Yogyakarta* tahun 2016.

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan kualitas manajemen berbasis madrasah.
- 2) Meningkatkan profesionalisme tenaga guru dan karyawan.
- 3) Meningkatkan kualitas PBM.
- 4) Meningkatkan IMTAQ bagi madrasah.
- 5) Meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana.
- 6) Meningkatkan efektivitas kegiatan ekstra kurikuler.
- 7) Meningkatkan partisipasi masyarakat.
- 8) Meningkatkan efektivitas manajemen terbuka.
- 9) Meningkatkan SIM madrasah.

3. Program Madrasah

Untuk mewujudkan visi madrasah seperti yang tertera di atas, maka perlu upaya madrasah untuk merencanakan kurikulum dengan program-program sebagai berikut:

a. Meningkatkan kualitas manajemen berbasis madrasah

- 1) Proses pengambilan keputusan secara partisipatif yang diikuti oleh komite madrasah, kepala madrasah, seluruh dewan guru, karyawan, orang tua siswa dan pengawas madrasah.
- 2) Pendeskripsian tugas personil madrasah disesuaikan dengan kompetensinya yang dilakukan pada awal tahun pelajaran.
- 3) Koordinasi dan konsolidasi staf dengan pimpinan madrasah dilaksanakan minimal sebulan sekali.

b. Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Karyawan

- 1) Peningkatan kualitas guru dan karyawan melalui melanjutkan studi, mengikuti diklat, workshop, seminar dan mendatangkan narasumber.
- 2) Peningkatan prestasi guru melalui sistem penghargaan guru.
- 3) Mendorong para guru untuk membuat karya tulis baik berupa diktat makalah untuk lingkungan sekolah ataupun dipublikasikan.
- 4) Mendorong para guru untuk membuat alat peraga.
- 5) Mengaktifkan guru dalam kegiatan KKG Gugus III Kecamatan Umbulharjo, KKG PMRI Propinsi DIY maupun KKG MI Kota Yogyakarta.

c. Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar

- 1) Penggunaan strategi PAKEMAN (Pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan antusias).
- 2) Peningkatan kualitas pemahaman dan penguasaan guru terhadap kurikulum atau bahan ajar.
- 3) Penertiban administrasi guru karyawan dan kepala sekolah dari PG-1 sampai PG-7 serta administrasi madrasah dan keuangan.
- 4) Peningkatan prestasi pembelajaran baik akademik maupun non akademik.

- 5) Peningkatan kualitas bahan ajar, metode mengajar dan teknik evaluasi.

d. Meningkatkan Imam dan Taqwa bagi warga Madrasah

- 1) Membiasakan sholat dhuha, jamaah asyar di madrasah bagi guru, karyawan dan para siswa
- 2) Mengadakan pengajian berkala yang diikuti oleh warga madrasah.
- 3) Mengadakan kegiatan peringatan hari-hari besar agama Islam dan hari-hari besar nasional di madrasah.
- 4) Mengadakan pemantauan aktivitas peribadatan murid di rumah.

e. Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan sarana dan prasarana belajar.

- 1) Menambah, koleksi pustaka hingga lebih dari 2000 judul buku bermutu
- 2) Menambah jumlah komputer hingga lebih dari 12 unit
- 3) Pemanfaatan fasilitas madrasah secara maksimal.
- 4) Pengadaan alat pelajaran berupa audio visual, internet, dan CD pembelajaran
- 5) Pendayagunaan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.

f. Meningkatkan Efektifitas Kegiatan Ekstra Kurikuler.

- 1) Meningkatkan 5 menjadi 8 jenis ekstra kurikuler.
- 2) Meningkatkan pengelolaan administrasi kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Meningkatkan pengklasifikasian sesuai minat dan bakat anak.

- 4) Menambah jumlah alat pendukung berdasarkan jenis dan kebutuhan kegiatan.
- 5) Mengikutsertakan anak dalam kegiatan yang bersifat kompetisi.
- 6) Mengadakan koordinasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan ekstra kurikuler

g. Meningkatkan Efektifitas Manajemen Terbuka

- 1) Meningkatkan efektifitas komunikasi internal antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan antar guru maupun antar warga madrasah secara timbal balik.
- 2) Meningkatkan partisipasi seluruh warga madrasah dalam program madrasah dari perencanaan pelaksanaan sampai pada pelaporan yang bersifat transparan.
- 3) Menerima masukan yang bersifat membangun / memperbaiki sistem manajemen madrasah.

h. Meningkatkan Sistem Informasi Manajemen

- 1) Meningkatkan pemuatan pamflet, brosur, kalender dan leaflet (BKUKS, Kopad/ Warmad)
- 2) Peningkatan pengelolaan majalah dinding dan pengumuman/ pelaporan.

- 3) Peningkatan Meningkatkan efektifitas pengolahan sarana komunikasi (telepon), visual (TV, VCD player, LCD, Kamera, radio tape recorder, megaphone) dan komputerisasi.⁵⁵

4. Kultur Madrasah

MIN II Yogyakarta adalah madrasah yang bernuansa agamis dan Islami, dalam hal ini tujuan pendidikan di MIN II Yogyakarta menekankan *output* lulusan di MIN II Yogyakarta memiliki kemampuan yang lebih unggul di bidang IPTEK dan IMTAQ.

MIN II Yogyakarta kemudian membentuk pembiasaan kepada siswa, namun tidak tertera dalam kurikulum tertulis MIN II Yogyakarta, melainkan berupa *hidden curriculum* dalam beberapa program unggulan, sebagai berikut:

- a. Bidang akademik dan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) bermutu untuk menghasilkan *output* bermutu.
- b. Bidang SDM (Sumber Daya Manusia)
 - 1) Ekstrakurikuler siswa
 - 2) Silaturahmi pengurus paguyuban kelas, guru, karyawan, dan Komite Madrasah.
 - 3) Bidang kesehatan lingkungan SEMUTLIS (Sepuluh Menit untuk Taman dan Lingkungan Sekolah).
 - 4) Bidang sarana dan prasarana

⁵⁵*Ibid.*

- a) Laboratorium sains, komputer, internet, dan multimedia
 - b) Perpustakaan madrasah multimedia
- 5) Bidang mental
- a) Pesantren Sabtu-Ahad (Sansabad)
 - b) Pembiasaan ibadah (Dhuha, Duhur, sholat Jum'at, ZIS)
 - c) *Outbond* dan belajar di luar sekolah
 - d) Aku Gemar Membaca (AMARCA)
 - e) Kegiatan Life Skill (perikanan dan perkebunan)
 - f) Porseni (Pekan Olahraga dan Seni)
 - g) Pesta Siaga
- 6) Bidang sosial kemasyarakatan
- a) Bakti sosial
 - b) Qurban⁵⁶

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN II Yogyakarta

MIN II Yogyakarta memiliki sejumlah tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya. Tenaga pendidik tersebut terdiri dari Pegawai Negeri Sipil maupun Guru Tidak Tetap. Para pendidik tersebut melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan madrasah dan terwujudnya tujuan madrasah. Berikut adalah nama- nama guru MIN II Yogyakarta:

⁵⁶*Ibid.*

No.	Nama Guru	Status Kepegawaian
1.	Tri Wahyuni, S.Pd	PNS
2.	Rosnalia, S.Pd.I	PNS
3.	Mursalim, S.Pd	PNS
4	H. Saman Hudi, S.Pd.I	PNS
5	Eliza Agustina P, S.Pd	PNS
6	Widodo, S.Pd.I	PNS
7	Karimatul Hissoh, M.Pd.I	PNS
8	Erni Yuliaty, S.Pd	PNS
9	Umar Faruq, S.Th.I	PNS
10	Widiastuti, S.Ag	PNS
11	Ismail, S.Ag	PNS
12	Muh. Wardanuddin, S.Pd.I	PNS
13	Herni Yuswandari, SE, S.Pd	PNS
14	Siti Qozimah, S.Pd.I	PNS
15	Shohibul Kahfi, M.Pd.I	PNS
16	Qotrun Nada, S.S	PNS
17	Pratap Kurniawan, S.Pd	PNS
18	Imam Muhtarom, S.S	PNS
19	Ridla Wantara, ST	PNS
20	Zahrah Astutingsih, S.Pd	PNS
21	Fitri Dewi, S.Pd	Guru Tidak Tetap
22	Surastri, S.Pd.Si	Guru Tidak Tetap
23	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap

Tabel 9. Daftar Nama Guru MIN II Yogyakarta

Di samping peran para guru dalam mewujudkan tujuan madrasah, diperlukan pula peran karyawan. Berikut adalah nama-nama karyawan di MIN II Yogyakarta yang berperan aktif dalam kemajuan madrasah.⁵⁷

No.	Nama	Jabatan
1	Nur Setianing Pratiwi, A.Md	Staf Tata Usaha
2	Isnugraheni, S.Pd.I	Bendahara Rutin
3	H. Mudjikiyah, S.Pd	Bendahara Madrasah
4	Heri Supriyanto	Penjaga Madrasah
5	Ipung Bangun C.	Petugas Keamanan

Tabel 10. Daftar Nama Karyawan MIN II Yogyakarta

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

MIN II Yogyakarta yang ada di wilayah Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo memiliki luas tanah 3061 m² dan luas bangunan 1604 m². Ruang kelas yang ada 10 buah terdapat juga ruang UKS, kantin, mushola, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain yang semuanya terdaftar di bawah ini.

NO.	NAMA RUANG	JUMLAH	LUAS (m ²)
1.	Ruang Kelas	12	56
2.	Ruang Perpustakaan	1	56
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	25
4.	Ruang Guru	1	49
5.	Ruang Tata Usaha	1	24

⁵⁷*Ibid.*

6.	Ruang UKS	1	21
7.	Koperasi / Kantin	1	20
8.	Gudang	2	8
9.	Ruang Ibadah (Mushola)	1	36
10.	Kamar Mandi / WC.	11	24
11.	Laboratorium IPA	1	56
12.	Ruang Penjaga	1	29
13.	Laboratorium Komputer	1	64

Tabel 11. Daftar Bangunan Gedung MIN II Yogyakarta

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini melakukan analisis deskriptif terkait penggunaan dan pengembangan aplikasi digital pengolahan nilai kurikulum 2013 di MIN Malang 1 dan MIN II Yogyakarta, perbedaan dan persamaan serta kelebihan dan kekurangan dari penggunaan dan pengembangan aplikasi digital pengolahan nilai kurikulum 2013 di MIN Malang 1 dan MIN II Yogyakarta.

C. Penggunaan dan Pengembangan Aplikasi Digital Pengolahan Nilai Kurikulum 2013 di MIN Malang 1

Kurikulum 2013 di MIN Malang 1 diterapkan mulai tahun 2014, berdasarkan SK Dirjen. MIN Malang 1 merupakan salah satu madrasah dari 30 madrasah yang ditunjuk sebagai *pilot project* madrasah yang menggunakan Kurikulum 2013 di Jawa Timur.⁵⁸ MIN Malang 1 menerapkan kurikulum 2013

⁵⁸Data diambil dari wawancara langsung dengan Bapak Abdul Mughni, pada tanggal 9 Januari 2016, pukul 09:48

atas instruksi dari Kantor Wilayah (Kanwil) Kemenag Provinsi Jawa Timur. Terdapat 2 MIN di kota Malang, yaitu MIN Malang 1 dan MIN Malang 2 dan keduanya telah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Zaidi, selaku Waka Kurikulum, landasan diterapkannya kurikulum 2013 di MIN Malang 1 antara lain adalah adanya edaran dari Kemenag bahwa MIN Malang 1 ditunjuk sebagai *pilot project*. Kemudian dengan adanya surat edaran tersebut di mana MIN Malang 1 ditetapkan sebagai satu-satunya madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 di Kota Malang, maka beliau kemudian merancang kurikulum yang menggunakan 2 dasar, yang pertama dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk mata pelajaran umum, dan untuk mata pelajaran agama dan bahasa Arab menggunakan dari Kemenag. Riilnya adalah dasar dari penyusunan kurikulum 2013 adalah KMA (Keputusan Menteri Agama) RI no.207 tahun 2014, yang sebelumnya Permenag 912 tahun 2013.⁵⁹

Kurikulum 2013 diterapkan di madrasah-madrasah dengan bertahap atau berjenjang. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Zaidi dengan alasan MIN Malang 1 mengikuti atau mengadaptasi kebijakan yang diberlakukan di Dinas Pendidikan, yaitu tahun pertama kelas I – IV, tahun kedua kelas II- V, tahun ketiga kelas III – VI, karena harus berpikir realistis bahwa pemberlakuan sebuah program tentunya butuh persiapan-persiapan. Kemudian yang kedua, bila kemudian karena hal kekurangan dalam persiapan menimbulkan dampak kurang

⁵⁹Data diambil dari wawancara langsung dengan Bapak Zaidi, pada tanggal 5 Maret 2016, pukul 10:30

baik terlokalisir dulu sehingga kemudian dijadikan evaluasi. Jika diterapkan secara serentak maka kemungkinan dampaknya adalah (1) dari sisi persiapan belum siap, (2) dampaknya pasti, sehingga MIN Malang 1 mengadaptasi program yang ada di diknas yang tentunya disusun atas pemikiran banyak pihak dan banyak sudut pandang, sehingga kebijakan tersebut dinilai sudah cukup bagus dari sisi perencanaan. Jadi MIN Malang 1 mengadaptasi kebijakan dari Kemendikbud ini atas pertimbangan bahwa program tersebut pasti sudah matang, hasil *godokan* banyak pihak, pakar, pakar dan sudut pandang yang banyak, sehingga sudah dipikirkan dampak, tantangan, potensi. Kemudian alasan dibuat bertahap adalah karena secara SDM, sarana prasarana, dan pendanaan belum bisa meng-cover jika diterapkan secara serentak.⁶⁰

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Mughni, selaku kepala MIN Malang 1, tahapan pelaksanaan Kurikulum 2013 di MIN Malang 1 adalah: (1) Pembekalan kepada guru, khususnya guru kelas dan guru mata pelajaran yang melaksanakan kurikulum 2013, yaitu guru kelas I dan guru kelas IV; (2) Persiapan sarana yang mana di MIN Malang 1 telah memiliki sarana pembelajaran yang lengkap; (3) Sosialisasi implementasi kurikulum 2013 kepada orang tua siswa. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran kepada orang tua siswa terkait sistem pembelajaran kurikulum 2013 yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, di antara yang berbeda adalah pendekatan pembelajaran

⁶⁰*Ibid.*

(tematik), model pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

MIN Malang 1 merupakan madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan kebijakan pemerintah walaupun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala terutama pada aspek penilaiannya. Sistem penilaian kurikulum 2013 yang berbeda signifikan daripada kurikulum sebelumnya membuat para guru dan orang tua siswa bingung pada awalnya. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menilai atas 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, dalam hal ini juga terdapat pada kurikulum KTSP hanya saja pada kurikulum 2013 penilaiannya benar-benar seimbang antara ketiga ranah tersebut. Dalam pelaksanaannya, ketiga aspek tersebut tertuang dalam Kompetensi Inti (KI), yang mana ada 4 KI yang harus dinilai oleh guru, di antaranya KI 1 (spiritual), KI 2 (sosial), KI 3 (pengetahuan) dan KI 4 (keterampilan). Proses penilaian dari KI 1 sampai dengan KI 4 tersebut tidak hanya menggunakan tes tertulis dan tes lisan, melainkan juga guru benar-benar dituntut untuk mengamati, karena ada aspek-aspek khususnya pada penilaian sikap, siswa tidak bisa dinilai dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan.

Bapak Abdul Mughni juga menekankan perlunya peran serta orang tua siswa di sini. Dalam penilaian tersebut, nilai yang disampaikan kepada orang tua juga bukan merupakan angka-angka seperti sebelumnya, misalnya 95, 90, 85, 80 melainkan akan dideskripsikan dengan predikat sangat baik, baik, cukup, dan kurang disertai dengan pernyataan kemampuan siswa tanpa ada pernyataan

negatif. Beliau juga menjelaskan pentingnya menjelaskan kepada orang tua siswa terkait soal ujian siswa yang menggunakan pendekatan tematik. Tematik dalam hal ini adalah dalam satu soal ujian tersebut ada berbagai macam mata pelajaran. Misalnya, dalam soal ujian tema 1, pada soal nomor 1 dan 2 terdapat muatan matematika, pada soal nomor 3 dan 4 terdapat muatan IPA, 5 dan 6 muatan IPS, 7 dan 8 bahasa Indonesia, 9 dan 10 PKN, dan sebagainya, orang tua siswa perlu mengetahui hal tersebut. Hal tersebut berarti, jika nomor 1 dan 2 siswa menjawab salah, maka nilai matematika yang didapatkannya adalah 0, karena nantinya nilai yang ditulis oleh guru dikelompokkan pada mata pelajarannya, bukan pada tema.

Bapak Abdul Mughni juga menyampaikan respon dari orang tua terkait perubahan kurikulum ketika satu semester berjalan. Orang tua siswa menyampaikan pernyataan tidak puas atas laporan hasil belajar siswa, walaupun sebelumnya kepala madrasah tersebut sudah menyampaikan di awal. Akhirnya kebijakan dari madrasah tersebut untuk membuat suplemen laporan hasil belajar siswa, jadi yang awalnya nilai tertera dalam bentuk huruf, akan diinterpretasikan dalam suplemen dalam bentuk nilai.⁶¹ Dalam panduan secara nasional, nilai raport yang dilaporkan kepada orang tua siswa adalah predikat dan dekripsi. Namun MIN Malang 1 terbiasa memberikan layanan yang lebih rinci untuk mematuhi adanya perubahan. Jika hanya berupa huruf, wali murid akan banyak bertanya, anak saya ini dapat berapa. Jadi kebijakan sekolah membuat suplemen

⁶¹ Data diambil dari wawancara langsung dengan Bapak Abdul Mughni, pada tanggal 9 Januari 2016, pukul 09:48

raport kurikulum 2013. Jadi selain memenuhi standar nasional, nilai tetap diberikan deskripsi. Tapi dengan adanya perubahan, berbagai pertanyaan sudah diantisipasi, misalnya apabila ada yang bertanya tentang ranking pun pihak MIN Malang 1 sudah menyediakan, namun bersifat internal, karena aturan di kurikulum 2013 penilaian menggunakan acuan kriteria, tidak boleh menggunakan ranking. Apabila ada orang tua siswa yang membutuhkan informasi tentang ranking, MIN Malang 1 telah menyiapkan dalam bentuk pra legger.⁶²

Kurikulum 2013 memuat beberapa mata pelajaran yang dibagi menjadi berbagai tema dan sub tema. Pada masing-masing subtema tersebut siswa dinilai dalam empat Kompetensi Inti (KI), kemudian di dalam masing-masing KI terdiri dari beberapa Kompetensi Dasar (KD). Dengan penilaian yang begitu kompleks dan banyak tersebut, guru merasa kesulitan pada awalnya. Namun Bapak Abdul Mughni sering memberikan motivasi kepada para guru agar tetap menjalankan tugasnya dengan baik.

Berhubungan dengan penilaian siswa yang begitu banyak seperti yang dijelaskan di atas, MIN Malang 1 menggunakan software atau aplikasi pengolah nilai yang bisa mengolah nilai sampai bermuara pada nilai raport. MIN Malang 1 membuat aplikasi sendiri untuk digunakan dalam pengolahan nilai untuk kebutuhan madrasah. Bapak Mughni menyampaikan bahwa MIN Malang 1

⁶²Data diambil dari wawancara langsung dengan Bapak Zaidi, pada tanggal 5 Maret 2016, pukul 10:30

pernah mendapatkan aplikasi pengolah nilai dari *Mid-Brain Consultancy (MBC)* dan telah disampaikan pada Kelompok Kerja Madrasah (KKM) seluruh Jawa Timur, namun aplikasi tersebut tidak aplikatif ketika digunakan di MIN Malang 1. Misalnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih berdiri sendiri, pada muatan lokal seperti bahasa Jawa, bahasa Inggris, IT, ekstrakurikuler, ada juga mengaji, jadi ketika isi dari aplikasi tersebut tidak aplikatif dengan MIN Malang 1, aplikasi tersebut hanya digunakan untuk *trial* dan *error*.

MIN Malang 1 kemudian membuat sendiri aplikasi pengolahan nilai yang substansinya mengikuti Permendikbud no.53 tahun 2015 namun disesuaikan dengan media dan kondisi madrasah. Beliau menyampaikan bahwa MIN Malang 1 selaku *piloting* tetap harus mempunyai dasar hukum, acuan dan standar penilaian dalam mengembangkan aplikasi tersebut.⁶³

Untuk memudahkan para guru dalam mengolah nilai, maka dibentuklah tim pengolah nilai yang terdiri dari guru-guru MIN Malang 1 yang memang ahli dalam bidang IT. Tim pengolah nilai tersebut terdiri dari guru-guru wali kelas yang mana tiap tingkatan kelas ada perwakilannya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ulfah Widyanti selaku guru kelas I. Beliau menyampaikan penjelasan terkait tim khusus pengolah nilai tersebut, misalnya Pak Fauzi mewakili kelas I, kelas II Pak Hakim, kelas III Bu Yani, kelas IV Pak Handri, kelas V Pak Igas, dan kelas VI diwakili Pak Jani, jadi tiap-tiap kelas yang menguasai IT akan bergabung dalam

⁶³*Ibid.*

tim khusus pengolah nilai tersebut. Adapun tugas dari tim pengolah nilai tersebut adalah mengolah nilai dengan menggunakan aplikasi sampai pada nilai raport yang dilaporkan kepada orang tua siswa pada saat tengah semester dan saat kenaikan kelas dari nilai yang telah diinput oleh guru kelas masing-masing sebelumnya.⁶⁴

Penjelasan lebih lanjut terkait alasan MIN Malang 1 harus membuat aplikasi sendiri untuk mengolah nilai di MIN Malang 1 juga disampaikan oleh Bapak Achmad Fauzi selaku guru kelas I sekaligus tim khusus pengolah nilai di MIN Malang 1. Beliau menyampaikan aplikasi sebelumnya dari provinsi yang tidak aplikatif digunakan di MIN Malang 1. Aplikasi tersebut dinilai tidak fleksibel, hanya dapat digunakan untuk satu kelas saja, sedangkan ada beberapa kelas paralel pada tiap tingkatan kelas. Kemudian aplikasi tersebut apabila ketika terdapat permasalahan, harus menghubungi tim teknis dari pembuat aplikasi, sehingga otomatis hal tersebut dapat menjadi penghambat. Pihak MIN Malang 1 akhirnya membuat dari awal aplikasi pengolah nilai yang akan digunakan oleh para guru.

Bapak Fauzi selanjutnya menyampaikan proses penilaian kurikulum 2013. Penilaian dilakukan oleh para guru pada awalnya dengan mengisikan nilai siswa ke dalam aplikasi *microsoft excel* di mana masing-masing guru sudah diberikan *soft copy*-nya oleh tim pengolah nilai. Setelah nilai siswa telah

⁶⁴ Data diambil dari wawancara langsung dengan Ibu Ulfah Widyanti, pada tanggal 03 Maret 2016 pukul 08:07

dimasukkan ke dalam aplikasi *excel* tersebut, kemudian masing-masing nilai dari guru tersebut dilakukan evaluasi oleh tim pengolah nilai. Bapak Fauzi memberikan contoh misalnya kelas I, dari masing-masing kelas IA, IB, IC dan seterusnya akan mengumpulkan nilai kepada beliau selaku koordinator kelas I yang tergabung dalam tim pengolah nilai. Kemudian tim pengolah yang telah menerima nilai dari masing-masing kelas melakukan penggabungan data, membuat rata-rata, membuat ranking, membuat rumus, dan *checking*. Walaupun nantinya nilai akan keluar dengan otomatis, beliau menyampaikan tetap melakukan *checking* untuk menghindari kesalahan.⁶⁵

Adapun tugas tim pengolah nilai yang lain adalah menentukan ranking raport, membuat laporan remidi, serta laporan grafik ketuntasan. Menurut keterangan yang disampaikan oleh Bapak Fauzi, tidak semua guru MIN Malang 1 menguasai kemampuan tersebut, jadi guru hanya menyetorkan nilai kepada tim pengolah. Untuk persentase dan grafik ketuntasan siswa, guru tidak berkewajiban untuk membuatnya.

MIN Malang 1 menggunakan dua aplikasi yang berbeda dalam pengolahan nilai, yang pertama aplikasi yang sederhana yang diisi oleh para guru, dan aplikasi yang digunakan oleh tim pengolah nilai yang lebih kompleks. Rumus yang digunakan pada aplikasi pengolah nilai didapatkan dari petunjuk teknis (juknis) dari kemendikbud.

⁶⁵Data diambil dari wawancara langsung dengan Bapak Achmad Fauzi, pada tanggal 05 Maret 2016, pukul 09:32.

Penulis kemudian menanyakan terkait pengaruh dari perbedaan aplikasi yang digunakan tersebut antara satu sekolah dengan sekolah yang lain tentang hasil penilaian yang keluar. Menurut Bapak Fauzi, kemungkinan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, karena aplikasi yang digunakan MIN Malang 1 tetap berpedoman pada petunjuk teknis dari Kemendikbud hanya saja disesuaikan dengan kondisi sekolah setempat. Pada aplikasi yang digunakan sebelumnya, memang sering mengalami *error* atau gangguan yang bisa menghambat proses penilaian. Pada aplikasi yang dibuat sendiri oleh MIN Malang 1 gangguan bisa diminimalisir, walaupun terkadang juga masih terjadi gangguan. Namun para guru MIN Malang 1 sudah dibekali penguasaan *software* khususnya *Microsoft Excel* melalui berbagai workshop. Jadi di samping para guru belajar untuk memasukkan nilai, mereka juga harus punya skill dan keterampilan apabila mereka menemui kendala, para guru bisa menyelesaikannya, tentunya tetap ada pendampingan dari tim pengolah nilai.

Bapak Fauzi juga menyampaikan sejauh ini MIN Malang 1, khususnya tim pengolah nilai tetap dinamis untuk melakukan perbaikan demi memudahkan Bapak/Ibu guru dalam proses penilaian. Hal tersebut dimaksudkan jugamengantisipasi apabila terjadi error supaya cepat selesai, karena lebih mudah jika ditangani oleh pihak intern sekolah daripada harus mendatangkan tenaga ahli dari luar sekolah yang membutuhkan waktu, tenaga, biaya, dan sebagainya.

Penilaian kurikulum 2013 menyangkut penilaian mata pelajaran yang masuk dalam tema (tematik) dan yang tidak masuk dalam tema (non tema).

Menurut penjelasan dari Bapak Fauzi, aplikasi yang digunakan sudah *cover* semua mata pelajaran, baik tema maupun non-tema. Perbedaannya adalah pada mata pelajaran non-tema dinilai lebih sederhana, tidak seperti mata pelajaran tematik yang harus melewati banyak aturan, seperti sub tema dan dinilai satu bulan sekali. Aplikasi yang digunakan di MIN Malang 1 bersifat rahasia, dalam arti tidak semua pihak dapat mengcopy *software* tersebut, termasuk penulis. Namun pihak MIN Malang 1 telah bersedia memberikan gambar bentuk aplikasi yang digunakan tersebut dalam beberapa *slide capture* dalam format gambar (.jpg).⁶⁶

Berikut adalah bentuk aplikasi pengolah nilai yang digunakan MIN Malang 1, lebih lengkapnya ditunjukkan penulis dalam lampiran.



Gambar 1. Aplikasi Digital Pengolahan Nilai MIN Malang 1 halaman menu

⁶⁶*Ibid.*

no	induk	nama	kis	KI / ASPEK / SUBTEMA							KI / ASPEK / SUBTEMA							KI / ASPEK / SUBTEMA							KI / ASPEK / SUBTEMA							KI / ASPEK / SUBTEMA						
				KI-1 SIKAP SPIRITUAL							KI-1 SIKAP SPIRITUAL							KI-1 SIKAP SPIRITUAL							KI-1 SIKAP SPIRITUAL							KI-1 SIKAP SPIRITUAL						
				Ketaatan beribadah							Perilaku syukur							Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan							Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan							Toleransi dalam beribadah						
				1	2	3	4	5	Nil	1	2	3	4	5	Nil	1	2	3	4	Nil	1	2	3	4	Nil	1	2	3	4	Nil	1	2	3	4	Nil			
1	8212	ABOULLAH KHALID AL AMOUDI	1F	V	V	V	V			3	V	V	V	V			3	V	V	V			2	V	V	V			2	V	V	V			3			
2	8221	ADIBAH AZIZAH	1F	V	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	3			
3	8234	AKDAN DIYASTAHZAR AFANDI	1F	V	V	V	V	V		3	V	V	V	V			3	V	V	V	V		3	V	V	V			3	V	V	V	V		3			
4	8262	ARYA FATTAH BARUNA MANGGALA	1F	V	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	3			
5	8271	URIELLA LAKEISHA NANDRA HUSADI	1F	V	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	3			
6	8272	AYRA ADENINA	1F	V	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	3			
7	8290	CIRA FAIRUZ ZAHRAH	1F	V	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	3			
8	8293	DANAU TIGA	1F	V	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	3			
9	8295	DANISH ZAKI CHAMIDY	1F	V	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V		3	V	V	V	V	V	3			
10	8297	DEVIONA ALMEIRA PERMANA	1F	V	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	3			
11	8304	ESYI MAULIDAH WARDANA	1F	V	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	3			
12	8305	FAHRADELLA AURORA AISYAH	1F	V	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	3			
13	8312	FATHIR FARRAZDAQ	1F	V	V	V	V			3	V	V	V			2	V	V	V			2	V	V	V			2	V	V	V	V		3				
14	8318	FLORIA LAYLASHIFA RAHMADIANTI	1F	V	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	3			
15	8325	GWENN ATHAYA DAHAYU AISYAH	1F	V	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	3	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	3			

Gambar 2. Aplikasi Buku Nilai KI 1 Kurikulum 2013 MIN Malang 1

no	induk	nama	kis	KI / ASPEK / SUB						KI / ASPEK / SUBTE						KI / ASPEK / SUBT						KI / ASPEK / SUB						KI / ASPEK / SUB					
				KI-2 SIKAP SOSIAL						KI-2 SIKAP SOSIAL						KI-2 SIKAP SOSIAL						KI-2 SIKAP SOSIAL						KI-2 SIKAP SOSIAL					
				Jujur						Disiplin						Tanggung jawab						Peduli						Kerjasama					
				1	2	3	4	5	Nil	1	2	3	4	5	Nil	1	2	3	4	5	Nil	1	2	3	4	5	Nil	1	2	3	4	5	Nil
1	8212	ABOULILAH KHALID AL AMOUDI	1F	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4
2	8221	ADIBAH AZIZAH	1F	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4
3	8234	AKDAN DIYASTAHZAR AFANDI	1F	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4
4	8262	ARYA FATTAH BARUNA MANGGALA	1F	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4
5	8271	URIELLA LAKEISHA NANDRA HUSADI	1F	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4
6	8272	AYRA ADENINA	1F	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4
7	8290	CIRA FAIRUZ ZAHRAH	1F	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4
8	8293	DANAU TIGA	1F	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4
9	8295	DANISH ZAKI CHAMIDY	1F	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4
10	8297	DEVIONA ALMEIRA PERMANA	1F	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4
11	8304	ESYI MAULIDAH WARDANA	1F	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4
12	8305	FAHRADELLA AURORA AISYAH	1F	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4
13	8312	FATHIR FARRAZDAQ	1F	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4
14	8318	FLORIA LAYLASHIFA RAHMADIANTI	1F	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4
15	8325	GWENN ATHAYA DAHAYU AISYAH	1F	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4	V	V	V	V	V	4

Gambar 3. Aplikasi Buku Nilai KI 2 Kurikulum 2013 MIN Malang 1

BUKU NILAI KELAS I SMT 1 TAPE				KI-4 KETRAMPILAN	
no	induk	nama	kis	KI-4 / MUATAN / KD	
				QH	QH
		<div> <div>A</div> <div>B</div> <div>C</div> <div>D</div> <div>E</div> <div>F</div> <div>G</div> <div>H</div> <div>BACK</div> <div>ALL</div> </div>		<div> <div>membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan tanda bacanya (fathah, kasrah, dan damah).</div> </div>	<div> <div>menghafalkan Q.S. al-Fatihah (1), an-Nas (114), al-Falaq (113), al-Ikhlas (112), dan al-Lahab (111) secara benar.</div> </div>
1	8225	AHMAD BARQANI PUTRA WAHANA	1H	3	3
2	8227	AHMAD ZIDNI 'ILMA	1H	4	4
3	8228	AIRLANGGA BIMASAKTI	1H	4	4
4	8233	AISYIYAH KIARA AZ ZAHRAWANI KA	1H	4	4
5	8241	ALMIRA AZARIA ZAIN	1H	4	4
6	8257	AQILA KEISHA MURFYANDA	1H	4	4
7	8263	ASHA PUTERI APRILIA	1H	4	4
8	8264	ASHFA NABIHA	1H	4	4
9	8273	AZKA PUTRI PRAMANANDA	1H	4	4
10	8278	BARRAQ IBRAHIM AKHTAR	1H	4	4
			1H	4	4

Gambar 4. Aplikasi Buku Nilai KI 4 Muatan Al Quran dan Hadis Kurikulum 2013 MIN Malang 1

D. Penggunaan dan Pengembangan Aplikasi Digital Pengolahan Nilai Kurikulum 2013 di MIN II Yogyakarta

Kurikulum 2013 mulai diterapkan di MIN II Yogyakarta pada tahun 2014. MIN II Yogyakarta mulai menerapkan Kurikulum 2013 bersamaan dengan MIN Sindutan Kulonprogo, MIN Jejeran Bantul, MIN Tempel Sleman, MIN Semanu Gunung Kidul. Ketika ditanyakan tentang landasan MIN II Yogyakarta menerapkan kurikulum 2013, Ibu Tri Wahyuni selaku kepala madrasah menyampaikan bahwa memang ada penunjukan, ada *piloting* dari Kementerian

Agama. *Piloting* itu sendiri diwakili satu kabupaten satu madrasah. Madrasah-madrasah di atas yang ditunjuk untuk menjadi *piloting*, karena dinilai sudah siap secara *software* (para guru yang sudah didiklat) maupun *hardware* (perangkat dan sumber belajar). Untuk madrasah-madrasah yang merasa belum siap *software* dan *hardware*-nya bisa kembali menggunakan kurikulum KTSP, namun dari pihak Kemenag tetap mengharuskan madrasah-madrasah tersebut untuk segera menyusul dan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kanwil, semua madrasah harus sudah menggunakan kurikulum 2013 di tahun berikutnya secara bertahap atau berjenjang.

Adapun alasan penerapan kurikulum 2013 yang berjenjang, disampaikan oleh Ibu Tri Wahyuni yaitu untuk mempersiapkan *hardware*-nya terutama. Kebutuhan buku ajar dan sumber belajar untuk siswa dinilai menjadi faktor yang menjadi pertimbangan banyak pihak. Kurikulum 2013 dinilai tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal tanpa adanya buku ajar yang memadai, sedangkan siswa diharuskan memegang buku ajar tersebut masing-masing. Ketidaktersediaan buku ajar tersebut tentu menjadi kendala. Buku ajar tersebut bisa juga digandakan oleh pihak madrasah untuk memenuhi kebutuhan siswa, namun Ibu Tri Wahyuni menegaskan jika buku ajar tidak berwarna juga akan mengurangi motivasi belajar siswa, dan apabila digandakan dalam bentuk warna maka akan memakan operasional yang cukup tinggi dan tidak efisien. Maka untuk mengatasi hal tersebut, kebijakan dari Kanwil penerapan kurikulum 2013

dibuat berjenjang agar meminimalisir biaya operasional dan penyaluran bahan ajar dapat berjalan dengan baik.⁶⁷

Ibu Tri Wahyuni menilai bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa. Dengan pembelajaran tematik, siswa akan diajarkan melihat dunia sebagai satu kesatuan, terpadu dan *full integrated*, bukan hanya potongan-potongan yang tidak berhubungan. Misalnya, ketika siswa mempelajari tentang sebuah pohon, maka ia tidak hanya mempelajari konsep tentang pohon itu sendiri, melainkan juga sampai perhitungan penjualan buahnya yang include dalam tematik tersebut. Jadi siswa mempelajari secara keseluruhan. Hal tersebut juga mempermudah penerapan pendidikan karakter pada siswa karena pada kurikulum 2013 lebih banyak pada kegiatan siswa, tidak terlalu banyak konsep seperti pada kurikulum KTSP.⁶⁸

Ibu Tri wahyuni juga menjelaskan kelemahan KTSP dibandingkan dengan kurikulum 2013. Beliau menilai bahwa KTSP lebih unggul pada konsep, namun lemah pada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kurikulum 2013 lebih pada ke contoh riil penerapan aplikasinya sampai *skill* siswa dan prakteknya. Contohnya juga pada mengenal bagian-bagian buah, siswa akan mempelajari sampai bagaimana pemanfaatan buah tersebut, kemudian guru akan menguji keterampilan anak, seperti membuat jus buah, kemudian

⁶⁷Data diambil dari wawancara langsung dengan Ibu Tri Wahyuni, pada tanggal 3 Juni 2016, pukul 08.47.

⁶⁸*Ibid.*

menghitung untung rugi apabila dijual. Hal ini memang membuat guru agak rumit dan repot, tetapi di sisi lain para siswa akan menikmati pembelajaran dan memandang pembelajaran tersebut sebagai aktivitas yang menyenangkan.

Kurikulum 2013 dan KTSP memiliki sejumlah perbedaan, di antaranya yang paling terlihat adalah proses pembelajaran tematik. Adapun mata pelajaran yang termasuk dalam pembelajaran tematik adalah matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), SBDP (Seni Budaya Dan Prakarya), Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarga Negeraan (PKN), dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Sedangkan selain mata pelajaran tersebut tidak termasuk dalam pelajaran tematik, dan berdiri sendiri, seperti Pendidikan Agama Islam dan Muatan Lokal. Sedangkan untuk persiapan pembelajaran, guru juga harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP yang memuat pembelajaran tematik pula di dalamnya.⁶⁹Salah satu guru MIN II Yogyakarta menilai proses pembelajaran kurikulum 2013 yang tematik integratif serta lebih banyak aktivitasnya daripada konsep, lebih sesuai diterapkan pada kelas rendah (kelas I-III) dan justru akan lebih menarik untuk para siswa. Sedangkan untuk kelas atas (kelas IV-VI) dinilai kurang sesuai karena mereka lebih dipersiapkan untuk menghadapi Ujian Akhir Sekolah yang notabene membutuhkan lebih banyak penguasaan konsep dan materi.⁷⁰

⁶⁹Data diambil dari wawancara langsung dengan Ibu Surastris pada tanggal 22 April 2016, pukul 09:30.

⁷⁰*Ibid.*

Aspek lain yang membedakan KTSP dan Kurikulum 2013 adalah pada segi penilaian. Penilaian kurikulum 2013 dinilai oleh para guru sebagai proses yang rumit dan memakan banyak waktu. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Surastri bahwa proses penilaian adalah proses yang paling rumit karena guru juga harus menilai para siswa satu per satu. Di samping itu aspek yang dinilai bukan hanya aspek kognitif saja, melainkan juga ada afektif dan psikomotorik yang termasuk dalam KI 1 – KI 4. Ibu Surastri juga mengatakan bahwa jika guru ingin ideal, maka ia harus melakukan penilaian setiap hari dengan jumlah siswa dan aspek yang dinilai sangat banyak, sehingga beliau menegaskan bahwa tidak bisa melakukan penilaian dengan ideal, salah satunya juga karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru.⁷¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Siti Khazimah tentang rumitnya penilaian kurikulum 2013. Beliau menyampaikan bahwa penilaian kurikulum 2013 tidak terlalu sulit, namun dengan banyaknya tugas guru dan kurangnya waktu yang dimiliki, membuat para guru tidak leluasa. Tugas guru dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 dinilai lebih banyak daripada KTSP. Guru harus menyusun administrasi sebelum memulai pembelajaran, kemudian mengajar, melakukan penilaian, dan menganalisis. Menganalisis di sini maksudnya adalah guru tetap harus memeriksa di dalam buku ajar tentang keterkaitan tema, KD, indikator dan materi yang ada pada kurikulum, terkadang juga terdapat indikator dan materi yang tidak ada. Di situ peran guru diperlukan,

⁷¹*Ibid.*

yaitu menambah sendiri indikator dan materi yang kurang tersebut. Ibu Siti Khazimah juga menjelaskan bahwa terkadang terdapat materi yang tidak sinkron dengan temanya. Misalnya tema dan KD tentang keadaan tubuh, tetapi materinya adalah tentang bangun datar. Hal ini yang hendaknya membutuhkan ketelitian para guru agar penyampaian materi kepada siswa berjalan dengan optimal, tidak hanya sekedar mengajar sesuai dengan buku ajar yang ada.⁷²

Kendala lain yang dihadapi oleh para guru ada kapabilitas para guru mengolah nilai. Kemampuan guru yang tidak semuanya menguasai IT membuat mereka merasa kesulitan.⁷³ Pernyataan ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Khazimah selaku guru kelas I. Beliau memberikan pernyataan bahwa tidak semua guru di MIN II Yogyakarta menguasai IT, sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi apabila terdapat gangguan.⁷⁴

Setelah melakukan penilaian kepada para siswa, nilai tersebut kemudian akan diolah sehingga bermuara pada nilai raport. Dalam hal ini, MIN II Yogyakarta juga menggunakan aplikasi digital pengolahan nilai yang didapatkan dari Kementrian Agama setempat. MIN II Yogyakarta juga mendapatkan aplikasi yang dinilai tidak kompatibel untuk digunakan. Ibu Siti Khazimah memberikan alasan tidak kompatibelnya aplikasi tersebut adalah karena di dalam aplikasi

⁷²Data diambil dari wawancara langsung dengan Ibu Siti Khazimah, pada tanggal 3 Mei 2016, pukul 12:35.

⁷³Data diambil dari wawancara langsung dengan Ibu Tri Wahyuni, pada tanggal 3 Juni 2016, pukul 08.47.

⁷⁴Data diambil dari wawancara langsung dengan Ibu Siti Khazimah, pada tanggal 3 Mei 2016, pukul 12:35.

tersebut sudah berisikan KD-KD. Padahal KD tersebut tidak sama antara satu madrasah dan yang lainnya, terutama pada muatan lokal. Aplikasi tersebut juga sering mengalami gangguan (*error*), seperti *error* pada rumus, tidak munculnya nilai setelah ditarik kolom *excel*-nya, ketidak sesuaian kalimat deskripsi dengan nilai dan sebagainya sehingga menghambat kinerja guru dalam penilaian.⁷⁵ Kemudian MIN II Yogyakarta memakai aplikasi yang lebih baru dengan sumber yang sama dan dinilai lebih memudahkan guru dan jarang mengalami gangguan. Ibu Tri Wahyuni selaku kepala madrasah juga meminta para guru untuk mempelajari dan mencoba sebelumnya dan apabila terdapat kesulitan dapat diadakan diskusi.

Pada saat diberikan kepada masing – masing kepala madrasah, aplikasi tersebut memang belum diisi KD-nya. Kemudian kepala MIN se-DIY mengadakan *Forum Group Discussion* (FGD) untuk melakukan diskusi seputar aplikasi tersebut dan memasukkan KD-KD- nya sesuai dengan kebutuhan madrasah di DIY.⁷⁶

Ibu Zahrah Astutiningsih selaku guru kelas 5 menuturkan bahwa penilaian pada Kompetensi Inti (KI) 1 (religius) dan 2 (sosial) dinilai lebih sederhana karena menggunakan skala 1-4 dan tidak terlalu banyak aspek yang dinilai. Sedangkan pada KI 3 (pengetahuan) dan KI 4 (keterampilan) karena banyaknya KD, aspek yang dinilai serta banyaknya siswa terkadang guru merasa

⁷⁵*Ibid.*

⁷⁶Data diambil dari wawancara langsung dengan Ibu Tri Wahyuni, pada tanggal 3 Juni 2016, pukul 08.47.

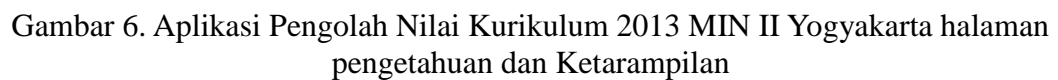
bingung, terutama pada saat harus memasukkannya ke dalam kolom. Di samping itu, guru telah menilai siswa secara harian, melalui keaktifan, tugas-tugas dan sebagainya. Namun beliau mengatakan bahwa merasa bingung untuk memasukkan ke dalam aplikasi kolom untuk penilaian harian.⁷⁷ Untuk mengatasi beberapa kendala dalam proses pembelajaran maupun penilaian, para guru dihimbau untuk mengikuti pelatihan, meningkatkan kreativitas mengajar, dengan memaksimalkan fungsi media-media yang tersedia dan sebagainya.⁷⁸ Berikut adalah gambaran tentang aplikasi digital pengolahan nilai yang digunakan oleh MIN II Yogyakarta, berikut adalah gambar *slide capture* dari aplikasi tersebut, untuk lebih jelasnya penulis mencantumkan di dalam lampiran.



Gambar 5. Aplikasi Pengolahan Nilai MIN II Yogyakarta halaman menu

⁷⁷Data diambil dari wawancara langsung dengan Ibu Zahrah Astutiningsih, pada tanggal 3 Mei 2016, pukul 11:33.

⁷⁸Data diambil dari wawancara langsung dengan Ibu Surastri, pada tanggal 22 April 2016, pukul 09:30.



Gambar 7. Aplikasi Pengolah Nilai Kurikulum 2013 MIN II Yogyakarta halaman KI 3 (Kompetensi Pengetahuan)

BAB IV

ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL DALAM KONSEP PENILAIAN AUTENTIK

A. Penggunaan dan Pengembangan Aplikasi Digital Pengolahan Nilai Kurikulum 2013 Di MIN Malang I dan MINII Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui tentang penggunaan serta pengembangan aplikasi pengolah nilai di MIN Malang 1 dan MIN 2 Yogyakarta. MIN Malang 1 dan MIN 2 Yogyakarta sama-sama menggunakan aplikasi pengolahan nilai kurikulum 2013 untuk memudahkan para guru dalam mengolah nilai siswa yang jumlahnya banyak dengan waktu yang terbatas. Selain bertugas untuk menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, memeriksa atau menganalisis keterkaitan antara tema, KD, dan materi yang terdapat pada buku ajar, guru juga bertugas untuk melakukan pada siswa dari awal (mengambil data penilaian) sampai pada mengolah nilai hingga bermuara pada nilai raport sebagai laporan kemampuan siswa kepada wali murid.

MIN Malang 1 dan MIN II Yogyakarta adalah madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 di tahun yang sama yaitu tahun 2014. Kedua madrasah ini adalah madrasah yang unggul di wilayah setempat. MIN Malang 1 adalah MI Negeri dengan kualitas yang bagus dan jumlah guru 69 orang. MIN II Yogyakarta juga merupakan MI Negeri di kota Yogyakarta dan berakreditasi A

dengan jumlah guru 23 orang. Kedua madrasah ini menggunakan aplikasi pengolahan nilai yang menggunakan aplikasi *microsoft excel*. Walaupun sama-sama menggunakan aplikasi dari *excel*, aplikasi yang digunakan keduanya memiliki sejumlah perbedaan yang dirumuskan penulis adalah sebagai berikut:

1. Letak geografis kedua madrasah. MIN Malang 1 terletak di kota Malang, Jawa Timur, sedangkan MIN II Yogyakarta terletak di kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut berarti Kanwil yang membawahi kedua madrasah tersebut berbeda.
2. Sumber aplikasi diperoleh. MIN Malang 1 pada awalnya mendapatkan aplikasi pengolahan nilai dari Kanwil Kemenag Jawa Timur, namun aplikasi tersebut dinilai tidak aplikatif digunakan di MIN Malang 1 dan juga sering mengalami gangguan. Kemudian MIN Malang 1 mengembangkan sendiri aplikasi pengolah nilai yang disusun bersama-sama oleh guru setempat yang menguasai bidang IT dan termasuk dalam tim pengolah nilai. Sedangkan MIN II Yogyakarta menggunakan aplikasi yang didapatkan dari Kanwil Kemenag setempat dan digunakan sampai saat ini.
3. Sumber daya manusia di kedua madrasah. MIN Malang 1 memiliki jumlah guru sebanyak 69 orang dengan berbagai tingkat pendidikan. Dari 69 guru di MIN Malang 1, sebanyak 14 guru telah menempuh jenjang pendidikan S2, kemudian 21 guru sedang menempuh S2, 32 guru S1, dan 1 guru D3. Di samping itu MIN Malang 1 juga memiliki guru yang berkemampuan di

bidang IT, sehingga hal tersebut sangat mendukung dalam penyusunan dan penggunaan aplikasi pengolah nilai secara mandiri. Sedangkan MIN II Yogyakarta mempunyai guru sebanyak 23 orang, 2 guru di antaranya telah menempuh jenjang S2 dan 21 guru di antaranya adalah S1 dari berbagai universitas. Jumlah guru dan tingkat pendidikan kemungkinan menjadi alasan perbedaan aplikasi yang digunakan kedua madrasah tersebut.

4. Perbedaan beban tugas guru di kedua madrasah Seperti yang telah dijelaskan di atas, MIN Malang 1 membentuk tim khusus pengolah nilai yang bertugas untuk mengolah nilai siswa hingga bermuara pada nilai raport. Tim pengolah nilai tersebut adalah perwakilan masing-masing tingkatan kelas yang kompeten dalam bidang IT, sehingga mereka dapat berkumpul bersama untuk membuat aplikasi dan menyelesaikan apabila ada gangguan pada aplikasi. Hal ini tentunya memudahkan para guru pada tugasnya, karena setelah nilai dimasukkan, selanjutnya yang bertugas untuk mengolahnya adalah tim pengolah nilai, walaupun para guru juga tetap harus meningkatkan kemampuan dalam mengolah nilai tersebut. Namun dalam hal ini yang tetap berkewajiban mengumpulkan nilai, menentukan ranking, membuat laporan remidi, dan laporan grafik ketuntasan adalah tim pengolah nilai, dan tugas guru pun menjadi lebih ringan. Berbeda dengan di MIN II Yogyakarta, tidak dibentuk tim khusus pengolah nilai seperti halnya pada MIN Malang 1. Para guru bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, dari proses persiapan sampai penilaian, sehingga mereka

merasa berat dan memiliki waktu yang terbatas. Di samping itu masih ada banyak guru yang kurang menguasai IT. Mereka mengaku bahwa kemampuannya hanya sebatas mengolah nilai, namun apabila harus menyusun dan menyelesaikan apabila terdapat gangguan pada aplikasi mereka tidak mampu. Hal ini juga adalah salah satu alasan MIN II Yogyakarta menggunakan aplikasi yang berbeda dari MIN Malang I yaitu aplikasi yang berasal dari Kanwil setempat.

B. Perbedaan dan Persamaan dalam Penggunaan Aplikasi Digital Pengolahan Nilai di MIN Malang 1 dan MIN II Yogyakarta

Alasan yang menjadi penyebab berbedanya aplikasi pengolah nilai yang digunakan di MIN Malang 1 dan MIN II Yogyakarta telah dijelaskan pada poin-poin di atas. Adapun titik perbedaan dalam penggunaan dan pengembangan aplikasi tersebut terangkum dalam tabel sebagai berikut:

No.	Kriteria Perbedaan	Aplikasi yang digunakan MIN Malang 1	Aplikasi yang digunakan MIN II Yogyakarta
1	Sumber aplikasi	Aplikasi yang digunakan dikembangkan secara mandiri oleh madrasah dengan mengadaptasi aplikasi yang diperoleh sebelumnya.	Aplikasi yang digunakan diperoleh dari Kanwil Kemenag setempat.
2	Penyusun dan	Dikembangkan oleh para	Aplikasi disusun oleh

	pengembang aplikasi	guru MIN Malang 1 yang kompeten di bidang IT atau disebut tim khusus pengolah nilai.	pihak Kanwil kemudian dalam memasukkan KD-KD diadakan pertemuan atau diskusi kepala madrasah se-DIY.
3	Pengguna aplikasi	Dalam penggunaannya, aplikasi tersebut lebih banyak digunakan oleh tim pengolah nilai, karena tim ini yang bertanggung jawab, sedangkan guru hanya bertugas nilai ke dalam file excel (sebelum masuk ke aplikasi), bukan sampai pada mengolahnya hingga nilai raport.	Guru bertanggung jawab dalam keseluruhan proses penilaian.
4	Sifat Aplikasi	Bersifat dirahasiakan oleh pihak madrasah, dalam arti hanya dapat dioperasikan oleh internal sekolah, pihak di luar sekolah tidak diperkenankan menggunakan, sehingga penulis tidak dapat menganalisis dan	Bersifat terbuka, dalam arti diberikan oleh pihak madrasah, pihak lain dapat menggunakan aplikasi tersebut. Aplikasi tersebut sudah sangat detail dan efektif digunakan, serta sejauh ini gangguan (<i>error</i>) sudah tidak sesering sebelumnya.

		mempelajari aplikasi tersebut lebih lanjut.	
5.	Kelengkapan konten aplikasi	Dinilai lebih lengkap karena selain mencakup nilai-nilai siswa, juga ada presensi, ekstrakurikuler, prestasi siswa, pre leger, grafik daya serap dan sebagainya.	Kelengkapan konten hanya menyangkut pada data raport, ekstrakurikuler, dan daftar hadir.

Tabel 12. Perbedaan dalam Penggunaan Aplikasi Digital Pengolahan Nilai di MIN Malang 1 dan MIN II Yogyakarta

Walaupun terdapat beberapa perbedaan, aplikasi pengolah nilai yang digunakan MIN Malang 1 dan MIN II Yogyakarta terdapat beberapa persamaan, di antaranya:

1. Kedua aplikasi sama-sama disusun dengan menggunakan aplikasi *Microsoft excel*.
2. Kedua aplikasi sama-sama mengacu pada Permendikbud no.53 tahun 2015.
3. Walaupun aplikasi di MIN Malang 1 hanya dapat dilihat secara sekilas, namun aspek yang dinilai secara garis besar adalah sama.
4. Kedua aplikasi mempunyai fungsi yang sama, yaitu sama-sama digunakan untuk memudahkan mengolah nilai sampai pada nilai raport.

5. Kedua aplikasi sama-sama bermanfaat dan efektif digunakan bagi guru untuk mempermudah proses penilaian.

C. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan dan Pengembangan Aplikasi Digital Pengolahan Nilai di MIN Malang 1 dan MIN II Yogyakarta

Aplikasi digital pengolah nilai kurikulum 2013 memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan dan pengembangannya. Adapun yang menjadi kekurangan:

1. Jumlah dari aspek yang harus dinilai sangat banyak, sehingga di dalam aplikasi juga terdapat kolom-kolom yang banyak. Hal tersebut membuat bingung para guru, terutama saat mereka mulai menerapkan kurikulum 2013. Para guru di madrasah-madrasah tidak semuanya masih berusia muda, serta tidak semuanya menguasai IT, sehingga jumlah nilai yang sangat banyak dan kolom-kolom yang kecil-kecil menjadi kendala bagi guru.
2. Kurikulum 2013 dinilai lebih kompleks dibandingkan dengan KTSP baik dari segi persiapan, proses pembelajaran, sampai penilaian. Dengan jumlah siswa yang banyak serta pendekatan pembelajaran tematik membuat para guru harus pandai-pandai mengatur waktu. Sangat detailnya penilaian kurikulum 2013 membuat para guru kaget, dan harus bekerja lebih ekstra daripada saat diterapkannya KTSP. Solusi dari kedua

madrasah adalah para guru hendaknya tidak menunda-nunda pekerjaan mereka apabila mereka tidak ingin pekerjaannya menumpuk di akhir.

3. Walaupun para orang tua siswa merasa senang dengan proses pembelajaran kurikulum 2013 yang dinilai lebih menyenangkan untuk anak, tidak sedikit orang tua siswa yang tidak puas dengan hasil raport anaknya. Aplikasi pengolah nilai kurikulum 2013 digunakan untuk mengolah nilai sampai pada nilai siswa keluar dengan bentuk angka dan deskripsi. Sehingga dalam laporan hasil belajar siswa (raport) yang diberikan kepada orang tua siswa nilai yang tertera juga berupa angka dan deskripsi. Hal tersebut yang kemudian menjadi keluhan para orang tua yang tidak puas dengan bentuk raportnya. Solusi yang digunakan MIN II Yogyakarta adalah dengan memberi penjelasan kepada orang tua siswa agar mereka mengerti secara perlahan. Kemudian solusi yang digunakan oleh MIN Malang 1 adalah dengan memberikan suplemen raport yang mana di dalamnya terdapat nilai siswa dalam bentuk angka dan orang tua dapat mengetahui di tahap mana kemampuan putra/putrinya.

Untuk kelebihan penggunaan dan pengembangan aplikasi ini adalah antara lain:

1. Memudahkan para guru dalam mengolah nilai.
2. Memanfaatkan waktu dengan efisien, daripada harus menulis, menganalisis dan menghitung nilai siswa satu per satu sedangkan waktu yang dimiliki guru terbatas.

3. Sarana para guru untuk meng-*upgrade* ilmu khususnya dalam bidang IT demi menyesuaikan dengan tugas guru pada kurikulum yang sedang berlaku.